

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN INDONESIA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

**M. ARSWENDA PUTRA ATMAWIAJI**

NPM. 21501082150



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MALANG  
2022**

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Yang Terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan yaitu seluruh bank yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 25 perusahaan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA.

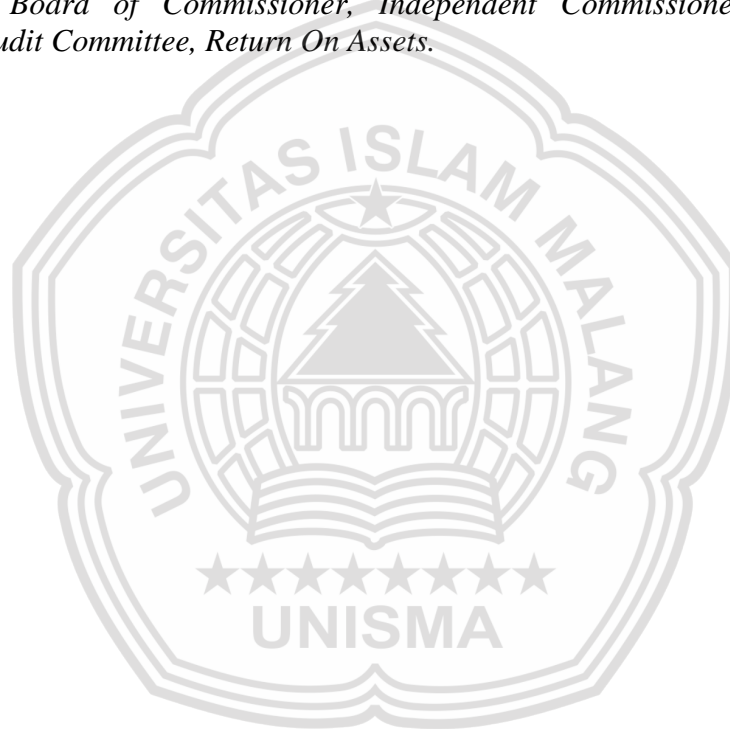
Kata kunci: Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Return On Assets*



## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of Good Corporate Governance on the Financial Performance of Indonesian Banks Listed on the IDX. The population used is all banks listed on the IDX for the 2018-2020 period. The sampling technique was carried out by purposive sampling method. The sample of this research is 25 companies. Data analysis was performed using multiple linear regression method. The results of this study indicate that partially the board of directors and institutional ownership have a significant positive effect on ROA. Meanwhile, the board of commissioners, independent commissioners and audit committee have no effect on ROA.*

*Keywords: Board of Commissioner, Independent Commissioner, Board of Director, Audit Committee, Return On Assets.*





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya bergantung pada dana yang dipercayakan oleh pengguna jasanya atau dana dari nasabah. Stabilitasnya perekonomian suatu negara juga dipengaruhi dari kesehatan sistem perbankannya, tanpa adanya lembaga bank yang mampu untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana dari masyarakat maka sektor-sektor perekonomian tidak akan mampu atau sulit untuk berkembang. Oleh sebab itu, sangatlah penting bila manajemen operasional dan prinsip kerjanya harus dikembangkan dengan sangat baik dan tersistematis. Seiring dengan pesatnya persaingan dalam dunia perbankan, perbankan pun telah mengalami perkembangan pesat mulai dari digitalisasi, persaingan suku bunga, hingga persaingan dalam mendapatkan dana. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu sistem informasi yang bisa memberikan suatu gambaran tentang kinerja keuangan perbankan (Dendawijaya, 2003).

Kinerja keuangan bank adalah bagian keseluruhan dari kinerja bank itu sendiri. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan ialah hasil dari apa yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik tentang aspek keuangan, pengumpulan dan juga penyaluran dana, pemasaran teknologi maupun sumber daya manusianya. Dari pembahasan di atas, kinerja keuangan bank ialah bentuk

realita keuangan bank dalam masa periode tertentu baik tentang aspek pengumpulan dana ataupun penyaluran dana yang diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. (Dendawijaya, 2003).

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan (Syahyunan, 2015). Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset. Return on Asset yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari pengelolaan aset perusahaan.

*Good Corporate Governance* atau GCG merupakan seperangkat peraturan yang mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara para pengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sejarah dari lahirnya GCG muncul atas reaksi dari para pemegang saham yang berada di Amerika Serikat pada tahun 1980-an yang kepentingannya terancam.

Dengan banyaknya masalah serta skandal perusahaan yang menimpa perusahaan-perusahaan besar yang berada di Amerika Serikat maupun di Indonesia, maka untuk menjamin dan mengamankan hak-hak para pemegang saham, untuk itu muncul wacana penegakan GCG sebagai suatu konsep untuk pemberdayaan komisaris. (Zarkasyi, 2008)

*Corporate Governance* telah menjadi topik yang menarik dalam beberapa tahun belakangan ini. Masalah *corporate governance* semakin mendapat perhatian besar di Asia sejak terjadinya krisis finansial di berbagai Negara di tahun 1997- 1998 yang diawali krisis di Thailand (1997), Jepang, Korea, Indonesia, Malaysia, Hongkong dan Singapura yang akhirnya berubah menjadi krisis finansial Asia ini dipandang sebagai akibat lemahnya praktik *good corporate governance* (GCG) di Negara-negara Asia.

Pada masa itu Indonesia juga menghadapi krisis keuangan yang parah pada tahun 1997 yang telah mengganggu tatanan dan sektor-sektor perekonomian Indonesia khususnya dalam dunia perbankan. Kejadian tersebut yang membuat terjadi krisis perbankan paling parah dalam sejarah perbankan nasional yang membuat kinerja perbankan nasional mengalami penurunan. Para peneliti banyak yang berpendapat bahwa terjadinya krisis ekonomi hebat yang menyerang Indonesia akibat dari buruknya penerapan *good corporate governance* di Indonesia. Seperti yang dilaporkan (BUMN) ataupun yang dimiliki oleh pihak swasta. Akibat buruknya pelaksanaan *good corporate governance*, maka tingkat kepercayaan dari para pemilik



modal berubah turun sebab investasi yang mereka lakukan menjadi tidak aman. Hal itu berdampak besar pada tindakan penarikan atas investasi yang sebelumnya ditanamkan, disamping itu investor baru juga menjadi ragu untuk melakukan investasi.

Di Indonesia, perbankan nasional wajib untuk menjalankan GCG sejak Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 yaitu tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9/12/DPNP, tanggal 30 Mei 2007 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Lalu sejak pada tahun 2016, peraturan mengenai GCG merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No. 55/POJK.03/2016.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan LPPI, pada tahun 2007 sampai dengan 2017 menyimpulkan bahwa nilai komposit dari penerapan GCG yang dilakukan industri perbankan memang masih dalam kisaran baik yakni 2,02 yang diperoleh dari 90 bank yang mengirimkan laporan GCG *self assessment*-nya. Dalam perjalanannya penerapan *good corporate governance* dinilai berfluktuasi, pada saat pertama kali diterapkan GCG pada industri perbankan sangat baik kemudian setahun sejak diterapkan nilai GCG perbankan memburuk. Pada tahun 2008-2010 penerapan GCG dari perbankan memperlihatkan perbaikannya peringkatnya kembali memburuk dan mencapai puncaknya pada tahun 2015, memang sepanjang 2011-2015



industri perbankan menghadapi persoalan yang tidak ringan terkait banyaknya praktik kecurangan (*fraud*) yang terjadi menggerogoti beberapa bank umum.

Untuk itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, dimana memang telah banyak dilakukan penelitian tersebut pada suatu perusahaan tetapi untuk sektor perbankan masih kurang. Sehingga penulis dalam hal ini memiliki maksud untuk membuat penelitian yang lebih memfokuskan pada sektor perbankan dengan mengambil judul “**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah ★★★★★★

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* yang meliputi dewan komisaris, dewan komisaris independent, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* dari aspek dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dari aspek dewan komisaris

independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?

4. Apakah *Good Corporate Governance* dari aspek dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
5. Apakah *Good Corporate Governance* dari aspek komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
6. Apakah *Good Corporate Governance* dari aspek kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perbankan.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dari aspek dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perbankan.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dari aspek dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dari aspek dewan direksi terhadap kinerja keuangan perbankan.

5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dari aspek komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dari aspek kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perbankan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi untuk memberikan gambaran dan acuan bagi penelitian yang akan datang. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh pelaksanaan *good corporate governance* di Indonesia, khususnya pengaruh terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan.

- b. Bagi Civitas Akademika

Diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian atau studi yang berkaitan *good corporate governance* dan kinerja keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan yang ingin menerapkan konsep *Corporate Governance* terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, khususnya bagi industri perbankan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

### b. Bagi Pemegang Saham

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dan acuan dalam keputusan investasi terhadap perusahaan, khususnya perbankan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets*.
2. Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
3. Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
4. Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*.
5. Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
6. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Keterbatasan penggunaan variabel yang diteliti, yaitu hanya Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan atau menambah populasi yang lebih luas lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu menambahkan variabel yang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (*Return On Assets*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/ Tentang Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997
- Chariri, dan Ghazali, A. (2007). Teori Akuntansi. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Andi.
- Deegan, C., Rankin, M., dan Tobin, J. (2002). An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15, Iss 3.
- Dendawijaya Lukman. 2003. Manajemen Perbankan, Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Faisal (2005). Analisis Agency Cost, Struktur kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. vol 8 (2).
- Firmansyahrez, Dudipratomo, & Siskayudowati. (2016). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1552–1559.
- Firmsstat. 2009. Komite Audit. <http://firmsstat.blogspot.com/2009/05/komiteaudit.html>. (21 September 2019).
- Hadi, N. (2011). Corporate Social Responsibility (Edisi Pertama). Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu.
- Hardikasari, Eka. 2011. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek



Indonesia (Bei) Tahun 2006-2008. Skripsi. Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan.

Kartikasari, Y. D. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 52-57.

Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kieso, Donald E and Jerry J Weygandt. 2008. Intermediate Accounting. Twelfth Edition. John Willey and Sons : New York

Kieso, Donald E and Jerry J Weygandt. 2008. Accounting Principle. seventh edition. John Willey and Sons : New York.

Komite Nasional Kebijakan Governance, Pedoman Umum Good Corporate Indonesia 2006, hal. 5

Lanis, R., dan Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: a test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26

Maftukhah, Ida. 2013. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan Sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan". *Jurnal Dinamika Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. JDM Vol. 4, No. 1, 2013, pp: 69-81.*

Mahmud, M. (2012). Pengantar Bisnis Modern. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Muh. Arief Effendi, The Power of Good Corporate Governance, Salemba Empat, Jakarta, 2009, hal.1

Permanasari, Ika Wien. 2010. Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang

Siswanto Sutoyo, E John Aldridge, Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan yang Sehat, 2005, hal 1

Sukardi. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis Dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.

Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital. Paperdipresentasikan pada simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.

Tugiman, Hiro. 2004. Tantangan dan Prospek Profesi Internal Auditor di Indonesia. Yogyakarta, Kanisius

Yudi Santara Setyapurnama & A.M. Vianey Norpratiwi, Op.Cit

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. Good Corporate Governance ; Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Alfabeta.